

Membatik *Ecoprint* untuk Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Silvi Ananda Suwandi¹⁾, Indryani²⁾, Winda Sherly Utami^{3*)}

^{1,2,3)} Universitas Jambi, Jl. Lintas Jambi-Ma. Bulian, Muaro Jambi, Jambi, Indonesia.

*) Email corresponding author: windasherly@unja.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan hasil pengamatan peneliti di lapangan bahwa masalah utama yang ditemui pada hasil observasi yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motorik halus anak masih kurang bervariasi, ditandai dengan sekolah hanya menggunakan kertas sebagai media, terlihat pada kegiatan menggambar dan mewarnai saja. Masalah lainnya juga terlihat saat guru menginstruksikan anak untuk menulis namanya, terlihat anak masih kesulitan dalam menggenggam alat tulis seperti pensil dengan benar. Pada saat pembelajaran berlangsung seperti kegiatan menggunting terlihat beberapa anak masih belum mampu mengkoordinasikan gerakan mata, tangan, dan keseluruhan tubuh secara bersamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh membuat *ecoprint* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Desain yang dipakai adalah *pre-eksperimental design* dengan bentuk *one group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini di PAUD Melati 2 Kota Jambi 9 anak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan sampling purposive. Instrumen yang digunakan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian membuktikan bahwa nilai *t* hitung, yaitu sebesar $23,3 > t$ tabel $2,306$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Dengan interpretasi kuat dengan nilai 4,24 yang berada pada rentang $> 1,00$ dengan interpretasi kuat (strong effect). Dengan demikian membuat *ecoprint* berpengaruh pada kemampuan motorik halus pada anak.

Kata kunci: *Ecoprint; Kemampuan Motorik Halus; Anak Usia Dini*

Abstract

*This study is motivated by the results of observations of researchers in the field that the main problem encountered in the observation results is that the learning carried out by the teacher to improve children's fine motor skills is still less varied, marked by schools only using paper as a medium, seen in drawing and coloring activities. Another problem is also seen when the teacher instructs children to write their names, it appears that children still have difficulty in grasping writing tools such as pencils correctly. During learning activities such as cutting, it can be seen that some children are still unable to coordinate eye, hand, and whole body movements simultaneously. This study aims to determine the effect of making *ecoprint* batik activities on fine motor skills of children aged 5-6 years. This type of research is quantitative research using experimental methods. The design used is pre-experimental design with the form of one group pretest posttest design. The population in this study at PAUD Melati 2 Jambi City was 9 children. The sampling technique used was purposive sampling. The instrument used was an observation sheet. The data analysis technique used is normality test, homogeneity test and hypothesis testing. The results proved that the value of *t* count, which amounted to $23.3 > t$ table 2.306 then H_0 is rejected and H_1 is accepted. It is concluded that variable X has an effect on variable Y. With a strong interpretation with a value of 4.24 which is in the range > 1.00 with a strong interpretation (Strong Effect). Thus making *ecoprint* batik activities can be applied to improve fine motor skills in children.*

Keywords: *Ecoprint; Fine Motor Skill; Early Chilhood*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Pendidikan sangat penting diberikan karena dengan adanya pendidikan manusia bisa mengembangkan semua potensinya. Salah satu pendidikan yang dapat memberikan bimbingan pengajaran serta latihan terprogram dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya yaitu dimulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menitikberatkan pada kepribadian anak (Utami et al., 2024).

Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 halaman 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, butir 14 Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dan belajar lebih lanjut (Depdiknas, 2003). Belajar adalah kecenderungan perubahan pada diri manusia yang dapat dipertahankan selama pertumbuhan. Banyak hal yang harus dipelajari oleh anak usia dini untuk memaksimalkan perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, serta motorik (Festiawan, 2020).

Perkembangan motorik merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu. Perkembangan motorik mencakup pengendalian fisik melalui gerakan yang terkoordinasi antara otot dan pusat saraf serta kematangan dalam gerakan. Perkembangan janin karena itu harus diikuti agar pertumbuhan anak usia dini terjadi secara alami. Pada dasarnya, perkembangan ini meningkat sejalan dengan kematangan mental dan otot anak. Seperti yang kita ketahui, bahwa perkembangan motorik halus sangatlah penting karena sangat berpengaruh pada

perkembangan lainnya, seperti kreativitas, serta pengendalian gerakan-gerakan fisik yang sulit bervariasi, bahkan untuk perkembangan otak serta intelegensi anak. Kemudian untuk mempersiapkan anak menghadapi jenjang sekolah dasar maka motorik halus salah satu perkembangan terpenting yang harus dipersiapkan. Untuk membuat setiap gerakan sekecil apapun adalah hasil dari pola interaksi kompleks dari berbagai bagian di dalam tubuh dikendalikan oleh otak perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus.

Wicaksana (2016) mengatakan perkembangan motorik halus adalah peningkatan koordinasi gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok saraf inilah yang dapat mengembangkan gerak seperti meremas, merobek, menggambar, dan gerak lain yang merupakan gerakan motorik halus. Nurlaili (2019) mengemukakan bahwa keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, menggantungkan baju, atau melakukan apa pun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik sangat penting untuk perkembangan anak dan membutuhkan stimulasi terus menerus. Keterampilan gerak halus, juga dikenal sebagai *fine motor skill*. Jenis keterampilan yang memerlukan koordinasi mata-tangan ini tidak membutuhkan banyak tenaga, tetapi membutuhkan koordinasi mata-tangan yang cermat. Anak akan memiliki kemampuan berkreasi yang lebih baik jika gerakan motorik halus mereka lebih baik.

World Health Organization (WHO) pada tahun 2018 melaporkan bahwa lebih dari 200 juta anak usia di bawah 5 tahun di dunia tidak memenuhi potensi perkembangan dan sebagian besar diantaranya adalah anak-anak yang tinggal di Benua Asia dan Afrika. Terdapat berbagai masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, berbahasa, perilaku, autisme, dan hiperaktif yang

semakin meningkat. Angka kejadian keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, dan Argentina 22%, sedangkan di Indonesia 29,9% (Nurlaili, 2019). Menurut UNICEF pada tahun 2015, terdapat data yang cukup tinggi pada angka terjadinya gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak khususnya gangguan perkembangan motorik terdapat (27,5%) atau 3 juta anak yang mengalami gangguan. Data nasional menurut Kementerian Kesehatan Indonesia bahwa pada tahun 2014, 13% hingga 18% anak di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan (Tama & Handayani, 2021)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ditemukan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Melati 2 kota Jambi ditemukan bahwa 6 dari 9 anak usia 5-6 tahun mengalami perkembangan motorik yang kurang baik, terlihat dengan anak yang kesulitan dalam mengerjakan kegiatan yang agak rumit seperti menempel, menyusun, mencetak, menulis serta menirukan bentuk maupun menggunting pola sederhana, hal ini juga terlihat saat kegiatan menghubungkan titik-titik, anak kesulitan menggenggam alat tulis pensil, hal ini terjadi dikarenakan media yang digunakan oleh guru belum bervariasi dan bersifat monoton yang dikarenakan keterbatasan pengetahuan guru tentang teknologi dan komputer hingga membuat aktivitas pembelajaran yang dilakukan hanya terbatas pada aktivitas mengerjakan tugas pada buku tulis. Permasalahan ini menyebabkan daya tarik anak menjadi kurang dan membuat anak malas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan motorik anak ialah dengan kegiatan membatik. Menurut Winarsih (2019) kegiatan membatik adalah proses penggambaran motif atau menjiplak pada kain atau mori sebagai ciri khas batik.. Membatik yang dikenalkan pada anak usia dini merupakan kegiatan membatik yang sederhana, kegiatan membatik untuk anak

usia dini juga harus memperhatikan keamanan anak selama kegiatan membatik, hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan media yang sederhana seperti kain, daun dan bunga yang merupakan bahan alam yang aman bagi anak. Menurut Fatmala & Hartati (2020) manfaat bahan-bahan alam, yaitu anak usia dini dapat mengeksplorasi dan meningkatkan seluruh aspek kemampuan di dalam dirinya. Bahan media alam dapat digunakan dalam pembelajaran untuk menstimulasi aspek pengembangan anak. Penggunaan bahan alam merupakan ciri khas dari membatik dengan teknik *ecoprint*

Ecoprint adalah teknik mencetak pada kain dengan menggunakan pewarna alami dan ramah lingkungan dan membuat motif dari daun secara manual ditempel pada kain sampai motifnya muncul dan polanya tidak selalu sama. Teknik ini pertama kali dikembangkan oleh Indiana Flint pada tahun 2006. Ketika itu, Flint menempelkan tanaman yang mempunyai pigmen warna dan menempelkannya kain yang berserat alami. Teknik cetak yang disebut *ecoprinting* menggunakan pewarnaan kain alami yang cukup sederhana untuk menghasilkan motif yang unik dan asli. Proses pembuatan melalui kontak langsung antara daun, bunga, dan batang, pigmen warna dapat dihasilkan melekat pada media kain. (Faridatun, 2022).

Teknik *ecoprint* ini tidak menggunakan bahan kimia, sehingga aman untuk anak usia dini. Bahan-bahan alam bermanfaat bagi anak karena memberi mereka kesempatan untuk mengeksplorasi dan meningkatkan setiap aspek kemampuan mereka sendiri. Bahan-bahan alam juga dapat digunakan dalam pembelajaran untuk mendorong aspek perkembangan anak (Wilda et al., 2023). Tujuan dan manfaat teknik membatik *ecoprint* adalah agar anak mampu menggerakkan fungsi motorik halus melalui gerakan menyusun, merangkai, menumpuk dan menumbuk potongan-potongan bahan daun dan bunga dan merekatnya pada media kain, anak dapat mempraktikkan

langsung dan meningkatkan motorik halus. Teknik *ecoprint* ini dapat menjadi salah satu pilihan bagi guru untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun.

Hasil penelitian Wia et al. (2022) mengatakan bahwa kegiatan *ecoprint* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini terkhusus anak usia 5-6 tahun. Sejalan dengan hal tersebut hasil penelitian Jariah et al. (2023) mengatakan bahwa kegiatan membatik dengan bahan alam dapat meningkatkan motorik halus anak.

Oleh karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kegiatan membatik *ecoprint* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Melati 2 kota Jambi

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Melati 2 Kota Jambi yang berlokasi di Jln. Melur I, Kecamatan Telanaipura, Kabupaten Kota Jambi, Provinsi Jambi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 9 orang yang terdiri dari 7 orang anak perempuan dan 2 orang anak laki-laki anak usia 5-6 tahun di PAUD Melati 2 Kota Jambi. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *sampling purposive*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan proses pengumpulan data yang akan menggunakan checklist untuk mengukur dan mengklasifikasikan perkembangan motorik halus anak. Dalam penelitian ini menggunakan proses assesment yang digunakan bersamaan dengan assesment kosa kata panduan. Analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian atau melakukan perhitungan hipotesis yang telah dirumuskan dan diuji menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

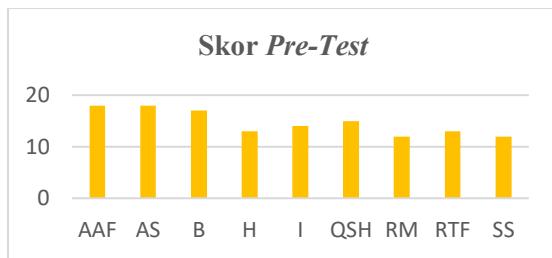
Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Februari – 25 Maret 2024. Hasil penelitian didapatkan sebelum penelitian (*pre-test*), sewaktu perlakuan (*treatment*) dan data sesudah penelitian (*post-test*). Data yang dibutuhkan pada penelitian ini yaitu data kemampuan motorik halus anak sewaktu dikelas. Pada penelitian ini dilakukan 3 tindakan penelitian yakni diambil data *pre-test*, treatment berbentuk kegiatan membatik *ecoprint*, dan data *post-test*

Sebelum diberikan perlakuan, subjek penelitian diberikan tes awal (*pre-test*) terlebih dahulu untuk memahami kemampuan motorik halus anak. Tes awal (*pre-test*) diselenggarakan hari senin, tanggal 12 Februari 2024. Saat peneliti mengobservasi secara langsung tanpa ikut serta dalam aktivitas pembelajaran peneliti mendapatkan data *pre-test* melalui pengisian lembar observasi yang memuat indikator kemampuan motorik halus anak. Berikut hasil pretest kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun yang diperoleh di sekolah tersebut.

Tabel 1. Data Hasil *Pretest*

| No | Nama Anak | Skor <i>Pretest</i> | Skor Ideal |
|--------|-----------|---------------------|------------|
| 1. | AAF | 18 | 32 |
| 2. | AS | 18 | 32 |
| 3. | H | 17 | 32 |
| 4. | I | 13 | 32 |
| 5. | QSH | 14 | 32 |
| 6. | RM | 15 | 32 |
| 7. | RTF | 12 | 32 |
| 8. | SS | 13 | 32 |
| 9. | ZRH | 12 | 32 |
| Mean : | | 14,6 | |

Berdasarkan data tabel 1, berikutnya data tadi ditampilkan ke dalam diagram batang pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Diagram skor *pre-test*

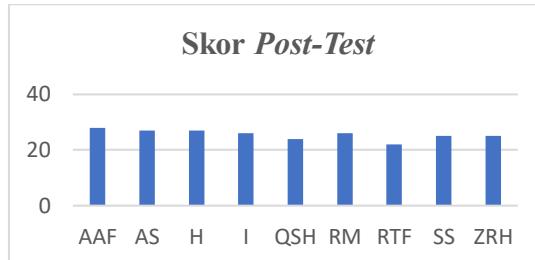
Berdasarkan data *pre-test* diperoleh nilai total 132, dengan rata rata 14,6 dengan nilai tertinggi 18 dan nilai terendah 12 dan simpangan baku (Standar deviasi) sebesar 2,44

Sebelum pemberian treatment peneliti telah menyusun rancangan pembelajaran berupa RRPH yang telah disusun sesuai tema di sekolah perlakuan diberikan sebanyak 5 kali yang mana peneliti mengajak anak untuk membuat batik sederhana dengan teknik *ecoprint*. Ketika kegiatan berlangsung peneliti dibantu dengan guru kelas membimbing dan mendampingi anak ketika kegiatan berlangsung. Setelah pemberian *treatment* selesai dilakukan, selanjutnya peneliti memberikan *post-test* (tes akhir). Dimana pelaksanaan *post-test* peneliti menggunakan instrument penelitian untuk menjawab lembar observasi kemampuan motorik halus anak.. *Post-test* diselenggarakan hari rabu 27 Maret 2024. Dalam pelaksanaan *post-test* peneliti menjawab lembar observasi tentang kemampuan motorik halus anak. Berikut hasil penilaian *post-test* yang telah dilaksanakan:

Tabel 2. Data Hasil *Post-test*

| No | Nama Anak | Skor Post Test | Skor Ideal |
|--------|-----------|----------------|------------|
| 1. | AAF | 32 | 32 |
| 2. | AS | 30 | 32 |
| 3. | H | 27 | 32 |
| 4. | I | 26 | 32 |
| 5. | QSH | 24 | 32 |
| 6. | RM | 26 | 32 |
| 7. | RTF | 22 | 32 |
| 8. | SS | 25 | 32 |
| 9. | ZRH | 25 | 32 |
| Mean : | | 26,3 | |

Berdasarkan data tabel 3 berikutnya data tadi ditampilkan dalam diagram batang pada gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Diagram skor *pos- test*

Berdasarkan data nilai kemampuan motorik halus anak dapat digambarkan mengenai deskripsi analisis data yang dihitung menggunakan spss 26 yaitu dijabarkan sebagai berikut:

Berdasarkan data *post-test* diperoleh total 237, dengan rata rata 26,3 dengan nilai tertinggi 32 dan nilai terendah 22, dan simpangan baku (Standar deviasi) sebesar 3,04

Tabel 3. perbandingan rata-rata *pre-test* dan *post-test*

| Deskripsi | Skor Observasi | | |
|----------------|----------------|----------|---------|
| | Pretest | Posttest | Selisih |
| Rata-rata skor | 14,67 | 26,33 | 11,67 |

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa antara nilai *pre-test* dan *post-test* anak terdapat peningkatan nilai sesuai dengan pencapaian dan kemampuan anak masing-masing. Hasil *pre-test* didapatkan data nilai total sebanyak 132, nilai tertinggi 18, nilai terendah 12, dan rata-rata nilai sebesar 14,6. Selain itu, data hasil *post-test* didapatkan nilai total sebanyak 237, nilai tertinggi 32, nilai terendah 22, dan rata-rata nilai sebanyak 26,3. Hasil *pre-test* dan *post-test* menjelaskan skor rata-rata *pre-test* termasuk rendah dibandingkan skor rata-rata *post-test* yang berselisih skor sejumlah 6,56. Hasil skor rata-rata menjelaskan bahwasanya kemampuan motorik halus anak sangat berkembang dibandingkan dengan kondisi awal sebelum penerapan

kegiatan membatik *ecoprint*. Dengan adanya kegiatan membatik *ecoprint* yang secara khusus mampu melatih motorik halus anak usia 5-6 tahun.

Selanjutnya analisis data melalui pengujian normalitas dan homogenitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 26. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berupa sebaran data berdistribusi normal atau tidak normal. Adapun perolehan uji normalitas kemampuan motorik halus yaitu:

Table 4. Uji Normalitas Data

Tests of Normality

| Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|---------------------------------|------|------|--------------|------|------|
| Statisti | | | Statisti | | |
| c | Df | Sig. | c | df | Sig. |
| pre test | ,196 | 9 | ,200* | ,870 | 9 |
| post test | ,210 | 9 | ,200* | ,936 | 9 |
| | | | | | ,543 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *pre-test* ialah $0,200 > 0,05$. dan hasil uji normalitas pada *post-test* diketahui nilai signifikansinya $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan hasil nilai residual berdistribusi normal.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa dari varian data sama (homogen) atau tidak homogen. Dasar penentuan uji homogenitas adalah apabila nilai $Sig > 0,05$ maka distribusi data homogen dan $Sig < 0,05$ maka distribusi data tidak homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 5. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

| Levene | | df1 | df2 | Sig. |
|--------|-----------------|------|-----|------|
| | Statistic | | | |
| has il | Based on Mean | ,041 | 1 | ,843 |
| il | Based on Median | ,017 | 1 | ,897 |

| | | | | |
|--------------------------------------|------|---|-------|------|
| Based on Median and with adjusted df | ,017 | 1 | 14,06 | ,897 |
| Based on trimmed mean | ,029 | 1 | 16 | ,866 |

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai signifikasinya lebih besar dari $0,05$ yaitu $0,843$. Kesimpulannya adalah data yang diperoleh dalam penelitian ini homogen dan dapat dilanjutkan pada uji-t untuk mengetahui tingkat perbedaannya.

Uji hipotesis pada penelitian ini melenggunakan *pre test* dan *post test one group design*, maka pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *paired t – tes*. Uji *paired t – test*, merupakan salah satu tes statistik yang dipergunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata – rata dua sampel yang berpasangan. Penelitian menggunakan Uji *paired t – tes* untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang diberikan variable X (membatik *ecoprint*) terhadap variabel Y (kemampulan motorik halus).

Table 6. Paired Samples Statistics

Paired Samples Statistics

| Pair | post_te st | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|------|------------|--------|---|----------------|-----------------|
| | 3 | 26,333 | 9 | 3,04138 | 1,01379 |
| Pair | pre_tes t | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| | 7 | 14,666 | 9 | 2,44949 | ,81650 |

Table 7. Paired Samples Test

Paired Samples Test

| | | Paired Differences | | | | | | Sig. (2-tailed) |
|--------|--------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|-------|---|-----------------|
| Pair | posttest - pretest | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | t | df |
| | | Lower | Upper | | Lower | Upper | | |
| Pair 1 | 11,6667 | 1,5000 | ,5000 | 10,51366 | 12,81967 | 23,33 | 8 | ,000 |

Berdasarkan tabel diatas hasil uji paired samples test dengan menggunakan software SPSS 26 mendapatkan nilai sig ($0,000$) $< 0,05$. Dapat disimpulkan

ditemukan perbedaan yang signifikan pada kemampuan motorik halus pada anak pada pelaksanaan *pre-test* dan *post-test*. Disimpulkan membatik *ecoprint* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan motorik halus. Kemudian pengambilan Keputusan nilai t hitung, yaitu sebesar $|23,3| > t$ tabel (2,306) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Disimpulkan bahwa variable x berpengaruh terhadap variable Y. Untuk mengetahui Effect size pada uji paired samples test digunakan rumus cohen's sebagai berikut :

$$d = \frac{\text{posttest average score} - \text{pretest average score}}{\text{rata - rata standar deviasi}}$$

$$d = \frac{26,33 - 14,66}{(3,04 + 2,45): 2} = \frac{11,67}{2,75} = 4,24$$

Berdasarkan perhitungan effect size menggunakan rumus cohen's yang telah dilakukan, besarnya pengaruh membatik *ecoprint* terhadap kemampuan motorik halus anak adalah 424%. Sedangkan kriteria interpretasinya berdasarkan tabel masuk dalam kategori *strong effect*.

Setelah dilakukan kegiatan *ecoprint* terlihat anak mampu membuat pola sesuai dengan idenya secara mandiri dengan menuangkan idenya anak dapat melatih koordinasi tangannya. Anak juga sudah bisa mengkombinasikan warna dengan daun dan bunga saat membatik.

Melalui membatik *ecoprint* anak mampu meniru bentuk pola lingkaran pada saat membatik dengan menyusun dedaunan dan bunga yang telah disediakan membentuk lingkaran, membuat pola dari tanaman di sekitar menggunakan alat membatik yang disediakan dan mampu menempelkan daun pada kain untuk membatik.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wilda et al., (2023) mengenai teknik *ecoprint* pada kreativitas anak usia dini dimana diperoleh rata-rata eksperimen dan kelas kontrol secara numerik menunjukkan perbedaan kelas eksperimen yang memiliki rata-rata 73,75 dan kelas kontrol 58,125. Hal ini menunjukkan bahwa anak

yang belajar dengan menggunakan teknik *ecoprint* memiliki rata-rata nilai lebih tinggi dalam mengembangkan kreativitas dibandingkan kelas kontrol dan data pada perbandingan pretest dan posttest kelas eksperimen dengan menggunakan uji-t maka diperoleh thitung = 1,895 ttabel pada taraf signifikan 5% = 1,743 maka $1,895 > 1,743$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Tidak hanya itu saja, hasil penelitian ini juga berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah et al., (2022) bahwa kegiatan *ecoprint* berdampak pada keterampilan sains sederhana anak, diperoleh Teknik *ecoprint* penting untuk mengembangkan keterampilan sains sederhana pada anak karena melalui kegiatan ini anak akan belajar dan menemukan hal-hal baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan teknik *ecoprint* terhadap keterampilan sains sederhana anak usia 5-6 tahun di RA Nadhlatul Mujahidin NW Jempong.

Sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka PAUD, kegiatan membatik *ecoprint* yang menyenangkan ini dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Ini karena sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka, di mana kegiatan yang harus digunakan adalah kegiatan bermain yang bermakna. Selain itu, kurikulum merdeka saat ini lebih menekankan kemampuan guru untuk mengajak anak-anak melakukan kegiatan proyek. Hal ini sejalan dengan penelitian Kurnia & Aulina (2023) bahwa kegiatan membatik menggunakan teknik *ecoprint* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Oleh karena itu, membatik *ecoprint* menjadi salah satu kegiatan proyek yang dapat diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran agar tercapainya tujuan kurikulum merdeka belajar.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan adanya pengaruh signifikan pada kegiatan membatik *ecoprint* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6

tahun di PAUD Melati 2 Kota Jambi Tahun ajaran 2023/2024 kemampuan motorik halus anak lebih berkembang setelah diberikan treatment dengan kegiatan membatik *ecoprint*. Hal ini bisa dilihat melalui hasil pengujian hipotesis bahwa nilai t hitung, yaitu sebesar 23,3 t hitung $> t$ tabel 2,306, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Dengan interpretasi kuat dengan nilai 4,24 yang berada pada rentang $> 1,00$ dengan interpretasi kuat (strong effect).

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses penelitian, penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan saran dan masukan, validator yang telah bersedia membantu selama proses validasi, guru PAUD Melati 2 Kota Jambi serta orang tua dan teman-teman yang telah mendoakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. In *Demographic Research*. Bisnis Ritel - Ekonomi
- Faridatun, F. (2022). Ecoprint; Cetak Motif Alam Ramah Lingkungan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(1), 230.
- Fatmala, Y., & Hartati, S. (2020). Pengaruh Membatik Ecoprint Terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Anak Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusari*, 4(2), 1143–1155.
- Festiawan, R. (2020). Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran. In *Universitas Jenderal Soedirman* (Pp. 1–17).
- Jariah, A., Astini, B. N., Fahruddin, & Rachmayani, I. (2023). Efektivitas Penerapan Teknik Ecoprint Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak. *Journal Of Classroom Action Research*, 5(1), 75–79. <Https://Doi.Org/10.29303/Jcar.V5i1.2646>.
- Jayawardana, H.B.A. (2023). Potensi Penerapan Pembelajaran Berbasis AI (Artificial Intelligence) di PAUD. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 7 (1), 251–255.
- Kurnia, M. D., & Aulina, C. N. (2023). Improving Fine Motor Skills Through Batik Activities Using The Ecoprint Technique In Children Aged 5-6 Years At ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Randegan Kindergarten [Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membatik Dengan Teknik Ecoprint Pada An. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 1–10.
- Mutmainah, M., Astini, B. N., & Astawa, I. M. S. (2022). Efektivitas Penerapan Teknik Ecoprint Terhadap Keterampilan Sains Sederhana. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2388–2392. <Https://Doi.Org/10.29303/Jipp.V7i4.1035>
- Nurlaili. (2019). Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, 4.
- Tama, N. A., & Handayani, H. (2021). Determinan Status Perkembangan Bayi Usia 0 – 12 Bulan. *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(3), 73. <Https://Doi.Org/10.31602/Jmbkan.V7i3.5762>
- Utami, W. S., Indryani, & Azmi, I. F. (2024). Pengaruh Kegiatan Fun Cooking Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun.

- Jurnal Ilmiah Potensia, 9(1), 9–17.
- Wia, L., Kurniati, A., & Saleh, R. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Ecoprint Di Tk It Al-Kubra Kelurahan Wanci Kabupaten Wakatobi. *Jurnal Lentera Anak*, 1(2), 1–6. Http://Www.Jurnal-Umbuton.Ac.Id/Index.Php/Jla/Article/View/924&Ved=2ahukewirj-Ps3s3tahxhb30khx9yaeiqfjaaegqiaxb&Usg=Aovvaw2azpwq9al_Kogbwjdow4l_
- Wicaksana, A. (2016). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak- Kanak Kemala Sukarami Bandar Lampung. In *Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden*. <Https://Medium.Com/@Arifwicaksana/Pengertian-Use-Case-A7e576e1b6bf>
- Wilda, S., Putri, D., Marlisa, W., & Arifin, Z. (2023). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Teknik Ecoprint. *Paud Lectura: Journal Of Early Childhood Education*, 6(2), 82–91. <Https://Doi.Org/10.31849/Paud-Lectura.V>
- Winarsih. (2019). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membatik. *Jurnal Inovatif Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 28.